



2015 PUBLIC EXAMINATION

Heritage Indonesian

Section 1: Responding to texts

Transcript of Listening Texts

- **Text 1**
- **Text 2A**
- **Text 2B**

Familiarisation Text

FEMALE: Hallooo... apa kabar? Lama nggak jumpa nih!

MALE: Iya. Saya baru pulang dari liburan di Semarang, Jawa Tengah

FEMALE: Gimana cuaca di sana?

MALE: Wah, sedang musim hujan dan banjir, karena Semarang adalah kota pantai.

FEMALE: Tentunya lembab juga ya.

MALE: Memang! Apalagi kalau hujannya hanya sebentar, lalu disusul dengan cuaca yang panas.

Section 1: Responding to texts

Question 1 , Text 1 – Radio news

Selamat malam pendengar, baru-baru ini ramai dibicarakan rencana pengurangan jam kerja bagi pegawai negeri wanita di Indonesia yang berkeluarga. Alasannya agar mereka punya lebih banyak waktu untuk anak-anaknya yang membutuhkan perhatian ibunya. Jika jam kerja dikurangi, para ibu bisa pulang lebih awal dan tiba di rumah sebelum anak-anak pulang sekolah. Dengan begitu ibu yang bekerja bisa menyeimbangkan karir dan rumah tangga. Mungkin pengurangan jam kerja hanya akan berlaku untuk pegawai negeri. Perusahaan swasta bisa menerapkan kebijaksanaan ini kalau mau. Tetapi tidak semua pihak setuju dengan rencana ini karena dianggap tidak adil dan bisa menimbulkan diskriminasi berdasarkan gender. Mengapa pegawai pria harus bekerja lebih lama? Akan timbul rasa iri dan ketidakharmonisan di tempat kerja. Wanita juga akan kena diskriminasi karena perusahaan akan lebih memilih laki-laki ketika mereka merekrut pekerja.

Question 2, Text 2A – Community radio news

Selamat malam para pendengar. Radio Komunitas Indonesia akan membahas ‘schoolies’ malam ini. Ini adalah kegiatan liburan anak-anak yang baru saja menyelesaikan ujian HSCnya.

Sering kali terjadi konflik antara orangtua dan anak karena anak mau ikut kegiatan ini dan orang tua keberatan.

Banyak orangtua berpendapat bahwa schoolies tidak bermanfaat dan bahkan sekarang kegiatan ini makin berbahaya. Mereka tahu dari media, banyak tingkah laku peserta schoolies yang kurang bertanggung jawab dan mengakibatkan kecelakaan pada diri mereka sendiri dan merugikan masyarakat.

Berbeda dengan orangtuanya, anak-anak berpendapat schoolies tidak selalu berbahaya. Schoolies menandai selesainya satu babak dalam kehidupan mereka, babak sebagai murid sekolah. Mereka ingin merayakannya bersama teman-teman mereka yang sudah mengalami suka duka bersama selama bertahun-tahun. Setelah itu mungkin mereka harus berpisah.

Mungkin orang tua dan anak dapat mendiskusikan schoolies untuk mencapai titik temu.

Question 2, Text 2B – Conversation

AYAH: Tuh Asti, dengar kan kamu resiko schoolies. Betul kan, Bapak melarang kamu tahun lalu.

ASTI: Sebenarnya Asti menyesal tidak ikut Schoolies, Pak. Tamat sekolah adalah peristiwa penting yang harus dirayakan. Dan Schoolies tidak selalu berbahaya.

AYAH: Maksudmu?

ASTI: Schoolies yang direncanakan dengan benar tidak berbahaya, bisa fun dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

AYAH: Ah, kamu baru kuliah tingkat satu sudah pandai berdebat.

ASTI: Bukan begitu, Pak. Tolong dengar dulu. Sekarang banyak organisasi yang menawarkan kegiatan alternatif yang positif untuk schoolies. Olah raga, dansa, belajar ketrampilan tertentu, bahkan kesempatan untuk menjadi sukarelawan, misalnya mengajar Bahasa Inggris.

AYAH: Ya, tapi Bapak yakin tak banyak yang begitu.

ASTI: Seandainya Asti bisa mengulang tahun lalu, Asti akan ajak teman-teman berschoolies ke Bali. Kami akan bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang Asti sebutkan tadi sekaligus menikmati kebersamaan.

AYAH: Betul juga ya. Kalau adikmu merencanakan schoolies dengan baik, mungkin akan bapak ijin.